

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MELAPORKAN
SENDIRI SURAT PEMBERITAHUAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Matematika sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

NADYA ZULKARNAIN
87128 / 2007

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MELAPORKAN
SENDIRI SURAT PEMBERITAHUAN**

Nama : Nadya Zulkarnain
NIM/BP : 87128/2007
Program Studi : Statistika (D III)
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing

Drs. Lutfian Almash, MS
NIP. 19500506 197503 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat
Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan
Sendiri Surat Pemberitahuan**

Nama : Nadya Zulkarnain

NIM/BP : 87128/2007

Program Studi : Statistika (D III)

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Lutfian Almash, MS	1. _____.
2. Anggota	: Dra. Fitrani Dwina, M.Ed	2. _____.
3. Anggota	: Dra. Nonong Amalita, M. Si	3. _____.

ABSTRAK

Nadya Zulkarnain :Faktor-faktor yang Mempengaruhi KepatuhanWajibPajak dalam Melaporkan Sendiri Surat Pemberitahuan.

Pemungutan pajak di Indonesia menganut *self assessment system*. Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Berdasarkan prinsip dalam sistem pemungutan pajak menurut Undang-undang Pajak Nasional, maka wajib pajak diwajibkan menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga penentuan penerapan pajak yang terutang berada pada wajib pajak sendiri. Dalam kenyataannya masih terdapat WP yang melaporkan SPT dengan bantuan orang lain, dikarenakan terkendala oleh waktu. Tetapi disini peneliti melihat sistem dan prinsip dalam sistem pemungutan pajak maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan sendiri surat pemberitahuan (SPT).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan populasi seluruh dosen golongan IV di FMIPA UNP, dengan sampel beberapa dosen golongan IV. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum dari variabel dan analisis regresi logistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh kesadaran WP, pengetahuan pengisian SPT, dan sosialisasi pengisian SPT terhadap kepatuhan WP dalam melaporkan sendiri SPT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan sosialisasi pengisian SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan sendiri SPT. Dalam hal cara melaporkan SPT 72.22% dosen FMIPA UNP golongan IV melaporkan SPT dengan bantuan pegawai bagian keuangan dan 27.78% melaporkan sendiri SPT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ***“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan Sendiri Surat Pemberitahuan”***. Salawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tugas akhir ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun tugas akhir ini peneliti mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. Lutfian Almash, MS., Penasehat Akademik, Pembimbing, dan Ketua Jurusan Matematika.
2. Dra. Fitriani Dwina, M.Ed., Penguji Tugas Akhir.
3. Dra. Nonong Amalita, M. Si., Penguji Tugas Akhir.
4. Charoline Cheisvyanni, SE, M.Akt., Dosen perpajakan yang telah memberi masukan dalam tugas akhir ini.
5. Heri Sulistio, M.Si, Dosen metode survei yang telah memberi masukan dalam tugas akhir ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Matematika yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari, baik isi maupun penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Surat Pemberitahuan	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan Sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) ..	11
1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan Sendiri SPT	12
2. Kesadaran Wajib Pajak	12
3. Pengetahuan Tentang Pengisian SPT Tahunan	13
4. Sosialisasi Tentang Pengisian SPT	13
C. Regresi Logistik.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel Penelitian	18
D. Jenis dan Sumber Data	19
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Analisis	24
1. Pendeskripsian Data.....	24
2. Regresi Logistik	25

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Deskripsi Data.....	26
	1. Kepatuhan WP dalam Melaporkan Sendiri SPT	26
	2. Kesadaran Wajib Pajak	26
	3. Pengetahuan Tentang Pengisian SPT	30
	4. Sosialisasi Tentang SPT	33
	B. Analisis Data	34
	C. Pembahasan	35
 BAB V	 PENUTUP.....	 38
	A. Kesimpulan	38
	B. Saran.....	38
 DAFTAR PUSTAKA		 40
 LAMPIRAN		 41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi dan Sampel.....	18
2. Kaitan Variabel, Sub Variabel, dan Indikator	20
3. Jumlah dan Persentase WP yang Melaporkan SPT Menurut Cara Melaporkan..	26
4. Jumlah dan Persentase WP Berdasarkan Pendapatnya dalam Mendapatkan NPWP Secara Aktif dan Mandiri.	27
5. Jumlah dan Persentase WP Mengambil Sendiri Formulir SPT di Kantor Pelayanan Pajak.	28
6. Jumlah dan Persentase WP Menghitung dan Menetapkan Sendiri Jumlah Pajak yang Terutang Melalui Pengisian SPT Tanpa Minta Diisikan Petugas Pajak.....	29
7. Jumlah dan Persentase WP dalam Menyetor dan Melaporkan Formulir SPT Secara Aktif dan Mandiri.....	29
8. Jumlah dan Persentase WP Pernah Membaca Buku Petunjuk Pengisian SPT..	30
9. Jumlah dan Persentase WP Dapat Pahami dari Buku Petunjuk Pengisian SPT.	31
10. Jumlah dan Persentase WP Mengisi Sendiri SPT dengan Benar Tanpa Bantuan Teman atau Orang Lain.	32
11. Jumlah dan Persentase WP Mendapatkan Buku Petunjuk Pengisian SPT.....	33
12. Ringkasan Uji Hipotesis.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	41
2. Populasi dan Sampel.....	44
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4. Hasil Kuesioner	48
5. Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software R.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, hendaknya kita selalu mematuhi peraturan mengenai pajak. Hal ini dikarenakan pajak digunakan untuk anggaran negara dan mensejahterakan rakyat. Maka dari itu kita harus membayar pajak. Pemungutan pajak di Indonesia menganut *self assessment system*. Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Undang-undang Pajak Nasional memiliki prinsip-prinsip tersendiri seperti tertuang dalam penjelasan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Berdasarkan prinsip tersebut, maka wajib pajak diwajibkan menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga penentuan penerapan besarnya pajak yang terutang berada pada wajib pajak sendiri.

Dalam hal membayar pajak selama bulan Maret seluruh masyarakat sibuk dengan urusan mengisi dan menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) tahun pajak penghasilan (PPh). Kantor pajak semakin sibuk, ini tidak lain karena

kesadaran dan kepatuhan wajib pajak (WP) dalam melaksanakan kewajiban konstitusional.

Tetapi belum seluruh wajib pajak yang memiliki kesadaran seperti ini. Seandainya saja seluruh wajib pajak memiliki kesadaran membayar pajak, tepat pada waktunya, tentu penerimaan pajak akan terus menjadi semakin baik dan hasilnya bisa digunakan untuk membiayai berbagai sektor pembangunan. Tetapi dapat dilihat pembayaran pajak bukan hanya terkendala oleh kesadaran wajib pajak, tetapi juga pemahaman pajak apabila dalam mengisi SPT.

Pemahaman yang dimaksud, yaitu pemahaman wajib pajak terhadap beberapa ketentuan yang tertuang di dalam Ketentuan Umum dan tatacara perpajakan (KUP), yang meliputi pemahaman tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), tatacara menghitung pajak penghasilan, tatacara membayar dan menyetor pajak, tatacara pelaporan pajak, pemeriksaan dan penyidikan, ketetapan penetapan dan penagihan pajak, keberatan banding dan peninjauan kembali. Dari hal ini akan dilihat bahwa sebagian besar wajib pajak tidak memahami tatacara menghitung pajak penghasilan, terutama tentang besarnya tarif pajak, jumlah penghasilan kena pajak, besarnya biaya jabatan yang harus dikurangkan dari penghasilan yang didapat serta cara menghitung pajak dengan benar.

Sebagian besar wajib pajak tidak memahami tatacara melaporkan pajak dengan menggunakan sarana SPT masa maupun SPT tahunan. Juga wajib pajak kurang memahami batas penyampaian SPT kepada kantor pajak. Selain pemahaman terhadap KUP, wajib pajak terlihat masih merasa kesulitan jika

ingin memperoleh informasi tentang perpajakan dan merasa kesulitan jika akan membayar pajak. Hal ini perlu dicermati oleh Fiskus atau pemerintah untuk membuka dan menciptakan wadah pemberi informasi sebanyak-banyaknya. Pemilihan media untuk memberi informasi pajak perlu dipilih secara cermat.

Dalam berbagai kesempatan sosialisasi pengisian dan penyampaian SPT di berbagai forum, ternyata masih saja ada sebagian wajib pajak yang merasa kesulitan mengisi SPT. Hal ini bukan disebabkan karena wajib pajak ingin menyembunyikan objek pajaknya, melainkan karena mereka tidak mengetahui cara mengisi SPT sendiri. Dalam kenyataannya hal ini membuat wajib pajak tidak melaporkan sendiri SPTnya.

Sebenarnya pengisian SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) tidaklah terlalu sulit. Sebelum mengisi SPT, idealnya wajib pajak terlebih dahulu mengerti elemen-elemen isian serta maksud setiap isian yang akan di isi. Sehingga tidak ada kesalahan dalam pengisian. Dengan kata lain wajib pajak perlu mengetahui seluk beluk pajak secara umum, termasuk pula lapisan tarif dan cara perhitungan sederhananya (<http://digilib.petra.ac.id/>).

Saat ini tampaknya upaya memberikan kemudahan kepada wajib pajak terus digencarkan Ditjen Pajak. Ini terlihat dari maraknya tempat-tempat untuk memperoleh NPWP, SPT, serta tempat menyampaikannya, mobil keliling pajak, pojok pajak di mal, serta terobosan baru tempat menyampaikan SPT dengan nama *drop box* yang ditempatkan di tempat keramaian, merupakan upaya kearah itu.

Pegawai negeri sipil merupakan salah satu dari wajib pajak yang setiap tahunnya wajib membayar pajak dari gaji yang diperolehnya. Pegawai negeri sipil yang dimaksud, diantaranya: dosen, guru, dan lain-lain. Pegawai Negeri Sipil wajib memiliki NPWP, wajib melaporkan SPT, dan membayar sendiri pajak tiap tahunnya. Dosen juga mendapatkan kendala mengenai pengisian sendiri SPT sebelum melaporkan SPT. Dan hal ini bisa menjadi faktor wajib pajak tidak melaporkan sendiri SPT secara benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik. Dapat diketahui bahwa tipe data variabel dependen(Y) adalah nominal, yaitu kepatuhan WP dalam melaporkan sendiri SPT dan WP yang melaporkan dengan bantuan pegawai, sedangkan tipe data untuk variabel independen (X) adalah interval. Bila uji regresi linear biasa diterapkan pada kasus semacam ini, menurut kutner, dkk (2004), akan terdapat pelanggaran asumsi Gauss-Markov, yaitu model regresi yang didapat tidak menyebar normal dan ragam (variansi) dari error tidak homogen (terjadi heteroskedasitas pada ragam error).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitimelakukan penelitian tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kepatuhan WP dalam melaporkan sendiri SPT. Faktor-faktor yang diambil sebagai variabel penelitian adalah: kesadaran WP, pengetahuan tentang pengisian SPT, dan sosialisasi pengisian SPT. Dari permasalahan ini, dilakukan penelitian dengan judul ***“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam MelaporkanSendiri Surat Pemberitahuan”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kesadaran WP, pengetahuan tentang pengisian SPT, dan sosialisasi pengisian SPT mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan sendiri surat pemberitahuan (SPT)?”

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kesadaran WP, pengetahuan pengisian SPT, dan sosialisasi pengisian SPT mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan sendiri SPT.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk dapat menambah pengetahuan dalam aturan perpajakan.
 - b. Untuk menambah kompetensi seorang peneliti mulai dari merencanakan, melaksanakan, menganalisis hasil, serta menyajikan hasil penelitian.
2. Bagi Ditjen pajak
 - a. untuk melihat permasalahan yang terdapat pada WP dalam melaporkan sendiri SPT.
 - b. untuk dapat melihat kekurangan pelayanan Ditjen pajak kepada WP.